

ASPIRASI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN WAJIB BELAJAR 12 TAHUN DI KAWASAN MANDIRI PANGAN DESA MARGOSARI, LIMBANGAN, KENDAL

THE ASPIRATION OF COMMUNITY TOWARDS 12-YEAR COMPULSORY EDUCATION IN A FOOD INDEPENDENT AREA, MARGOSARI VILLAGE, LIMBANGAN, KENDAL

Triska Fidyta Pangesti
Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP UNY
triskaaafidyap@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspirasi masyarakat terhadap pendidikan wajib belajar 12 tahun, faktor yang mempengaruhi serta dampak program Desa Mandiri Pangan (DEMAPAN) pada aspirasi orang tua terhadap pendidikan wajib belajar 12 tahun.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data model interaktif menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, verifikasi.

Hasil penelitian (1) Orang tua memiliki aspirasi terhadap pendidikan anak agar menyelesaikan pendidikan pada jenjang SMA, harapannya yaitu, anak memperoleh pekerjaan yang lebih layak dari orang tua, sehingga masa depan bisa lebih baik (2) Aspirasi orang tua dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada faktor mendukung diantaranya, keluarga yang memberikan dukungan semangat serta membiayai anak dengan membelikan kebutuhan sekolah, pengetahuan (*Intelligence*) yang dimiliki oleh anak dengan memperoleh prestasi disekolah sehingga orang tua yakin anak dapat mewujudkan cita-cita dan harapannya, kemudian minat, yaitu keinginan yang sebelumnya telah dimiliki anak untuk menyelesaikan SMA. Sedangkan faktor penghambat yaitu, teman sebaya, sarana prasarana, ekonomi yang dimiliki orang tua (3) program DEMAPAN memberikan pengaruh bagi orang tua yang berpartisipasi dengan cara berwirausaha, yaitu aspirasi atau keinginan orang tua untuk menyekolahkan anaknya lebih yakin dan percaya diri, karena orang tua memiliki penghasilan tambahan dari program tersebut, namun bagi orang tua yang tidak berpartisipasi pada kegiatan tersebut tidak berpengaruh pada aspirasi atau keinginannya.

Kata kunci: Implementasi kebijakan, kelas tahfidz, tahfidz al-Qur'an, SDIT Luqman al-Hakim Surakarta

Abstract

The aims of this research are to describe the aspiration of community towards 12-year compulsory education, the factors that influence it and the impact of food independent village program on the aspiration of parents towards 12-year compulsory education.

Data collection methods were by means of observation, documentation, and interview. The interactive data analysis techniques were done by data collection, data condensation, data presentation, and verification.

*The results of this research showed: (1) Parents had aspirations for children's education in order to complete their education until high school level, it was expected that, the children got a more decent job than their parents, so that their future could be better (2) The parents' aspirations were influenced by supporting factor and inhibiting factor. On the supporting factors, namely family who provided support by giving spirit for the children and by buying school needs; knowledge (*Intelligence*) owned by the children by achieving school achievements so that parents believed that their children could realize their ideals and hopes; interest, namely the previous desire of children who wanted to finish their education until high school. While, the inhibiting factors, namely peers, infrastructure, and economic owned by parents (3) food independent village program gave influence for parents who participated by means of entrepreneurship that was the aspirations or desires of parents which were more sure and confident to send their children to school, because parents had additional income from the program, but for parents who did not participate in those activity did not influence their aspirations or desires.*

Keywords: *aspiration of community, 12-year compulsory education, food independent village*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karena itu, pendidikan penting bagi setiap individu, seperti halnya yang diungkapkan oleh Putranto dan Mashuri (2012:342) bahwa pendidikan merupakan salah hal penting yang harus dimiliki oleh individu karena pendidikan membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi terutama dalam memperoleh pekerjaan atau menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern, semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah ditempuh maka seharusnya semakin berkualitas pula *output* atau lulusan yang di hasilkan.

Agar menghasilkan individu dengan *output* pendidikan yang berkualitas, pemerintah memberlakukan program wajib belajar, yaitu salah satu program pendidikan yang telah dirancang oleh pemerintah untuk anak-anak usia sekolah sampai dengan jenjang yang ditentukan yakni salah satunya Sekolah Menengah Atas (SMA) terlebih jika diberlakukannya otonomi daerah maka secara otomatis pemerintah daerah mempunyai wewenang untuk menentukan sampai jenjang mana pelaksanaan wajib belajar sekolah menengah di daerah yang akan dilaksanakan atau di jalankan Putera (2012:205).

Namun dalam pelaksanaan penyelenggaraan program wajib belajar sampai SMA tidak semua daerah memiliki peraturan yang mengharuskan setiap masyarakat untuk menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMA. Salah satunya yaitu, daerah di Kabupten Kendal dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016-2021 masih rendah angka melanjutkan khususnya dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke SMA, yaitu hanya sebesar 88,35%, kemudian masih

terdapat angka putus sekolah SMP sebesar 0,84% yang perlu di turunkan untuk mendukung pencapaian wajib belajar 9 tahun, tingginya angka putus sekolah tersebut diakibatkan oleh rendahnya ekonomi, kenakalan remaja, sulitnya akses ke sekolah dan kurangnya perhatian orang tua.

Faktor ekonomi yang terjadi di Kabupaten Kendal, diupayakan oleh pemerintah Kabupaten Kendal melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dengan memberdayakan program Desa Mandiri Pangan (DEMAPAN) yang dilaksanakan pada tahun 2009 hingga saat ini, daerah yang menerima program DEMAPAN dilaksanakan di tujuan desa, salah satunya di Desa Margosari yang pelaksanaanya sudah berhasil mandiri dengan memberdayakan masyarakat desa untuk berwirausaha, hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariani, DKK (2016:16) sejak tahun 2012, program DEMAPAN di Desa Margosari sampai saat ini masih aktif mengelola bantuan dan melaksanakan kegiatan, tingkat persentase perkembangan yang terus meningkat, tingkat kemiskinan di desa sudah berkuang, setidaknya sudah <30%, hal ini dikarenakan factor pendukung yang berasal dari peran masyarakat dan pemerintah desa cukup bagus, sehingga masyarakat di desa rata-rata memiliki penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk pendidikan anak-anaknya, khususnya dalam menempuh pendidikan SMA, terutama masyarakat yang berperan sebagai orang tua dan memiliki anak diusia sekolah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, DKK (2013:9) pada penelitiannya terhadap orang tua yang bekerja sebagai nelayan dan memiliki penghasilan tambahan, orang tua menginginkan anak menempuh pendidikan minimal jenjang SMA, sehingga pengaruh penghasilan orang tua terhadap pendidikan anak sebesar 58,7%, hal ini dapat dikatakan bahwa penghasilan yang dimiliki orang tua dapat mempengaruhi keinginannya dalam menyekolahkan anak.

Berkaitan dengan hal tersebut keinginan orang tua di Desa Margosari menurut Hurlock (2016:23) menjelaskan aspirasi sebagai keinginan dan harapan seseorang pada sesuatu yang lebih tinggi bahkan dari status atau kedudukan seseorang tersebut atau kemajuan

sebagai tujuannya. Aspirasi dalam hal ini tentu saja keinginan dalam menyelesaikan pendidikan SMA karena rata-rata pendidikan di Desa Margosari hanya menyelesaikan pada jenjang SD dan SMP, seperti yang diperoleh dari data statistic Tahun 2018 Desa Margosari tamatan penduduk menurut pendidikan, yaitu tidak/belum sekolah sejumlah 809 orang, belum tamat SD/ sederajat sejumlah 179 orang, SD/ sederajat sejumlah 709, SLTP/ sederajat sejumlah 438 orang dan SLTA/ sederajat sejumlah 357 orang. dengan jumlah yang disebutkan bahwa rata-rata penduduk hanya menyelesaikan pendidikan SD dan SMP, sehingga diharapkan penghasilan dari program DEMAPAN dapat mempengaruhi aspirasi orang tua dalam menyelesaikan pendidikan SMA.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Margosari, Limbangan, Kendal pada bulan April sampai bulan Mei, lebih tepatnya di mulai pada Senin, 26 April 2019 sampai Rabu, 08 Mei 2019.

Target/Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2006:145) subjek penelitian adalah orang yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau disebut sebagai informan. Dalam penelitian ini subjek berjumlah 10 orang masyarakat yang berperan sebagai orang tua, dipilih oleh penulis karena memiliki anak di usia sekolah yang belum menyelesaikan jenjang pendidikan SMA..

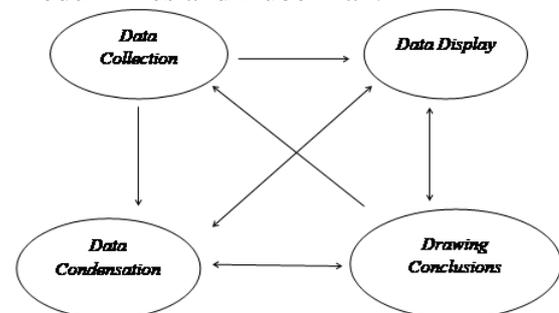
Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini proses pengumpulan data peneliti menggunakan pengamatan yang dilakukan langsung pada saat peneliti berada di lapangan, dengan mengamati dan mencari informasi dari subjek. Wawancara dilakukan kepada para

narasumber guna mencari informasi tentang aspirasi yang dimiliki orang tua pada anak untuk menyelesaikan jenjang pendidikan SMA, faktor yang mempengaruhi aspirasi dampak dari kegiatan program DEMAPAN pada aspirasi orang tua. Studi Dokumen pada penelitian ini berupa hasil foto yang diambil peneliti di saat berlangsungnya wawancara terhadap subjek penelitian, beberapa foto dari program DEMAPAN serta arsip berupa SK bahwa tempat penelitian tersebut dijadikan sebagai program DEMAPAN.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik interaktif model Miles and Huberman.



Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif Miles & Huberman, 2014

Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Miles and Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspirasi masyarakat terhadap pendidikan wajib belajar 12 tahun

Aspirasi menurut Dimiyati & Mudjiono (2009:97) yaitu, cita-cita, keinginan yang ingin dicapai, sehingga dapat berpengaruh pada kemauan dan semangat belajar sebagai perkembangan individu menjadi manusia yang baik di masa depan. Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Ruhmini (1999:10) aspirasi adalah tujuan yang ditentukan seseorang agar mencapai tingkat di atas statusnya yang sekarang dan melebihi egonya. Keberhasilan akan meningkatkan rasa harga diri, sedangkan kegagalan menyebabkan rendah diri.

Dalam mewujudkan aspirasi yang dimiliki oleh individu, menurut Hurlock (2016:24) di dalam aspirasi terdapat aspek-aspek, yaitu cita-cita merupakan apa yang dianggap

penting dan ingin dicapai, atau bias dikatakan bahwa cita-cita bentuk idealism dari tujuan hidup seseorang, aspek hasrat atau harapan merupakan apa yang sebelumnya telah dicita-citakan oleh individu, sehingga individu memiliki harapan tersendiri, kemudian aspek ketetapan hati atau usaha yang dapat dilakukan oleh individu, penting tidaknya cita-cita tersebut dapat diketahui dari bagaimana individu memperjuangkan dan mengusahakan cita-citanya untuk di capai, sehingga untuk mencapai ketiga aspek aspirasi tersebut, dalam hal ini, aspirasi orang tua di Desa Margosari pada anaknya, diketahui dari aspek cita-cita yang diungkapkan oleh orang tua bahwa memiliki hal yang dirasa penting dan ingin dicapai pada anaknya dalam pendidikan, yaitu dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang SMA, bahkan orang tua juga memiliki cita-cita yang sesungguhnya, yaitu anak dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Cita-cita yang dimiliki oleh orang tua pada anaknya dilihat dari latar belakang pendidikan terakhir yang dimiliki oleh orang tua, sebagai berikut :

Tabel 1. Aspek cita-cita orang tua

Informan	Pendidikan terakhir orang tua
MT	SMA
SS	S1
NK	SD
KY	SMP
EV	SMP
SP	SMP
MW	SD
SY	SMP
MH	SMP
KR	SMP

Sumber : Hasil Wawancara

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata orang tua memiliki pendidikan SD dan SMP meskipun beberapa ada yang sudah menyelesaikan SMA, sehingga cita-cita yang dimiliki oleh orang tua pada anak adalah menyelesaikan hingga jenjang SMA, selain itu juga dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Pendidikan terakhir yang dimiliki oleh orang

tua juga membedakan cita-cita yang diinginkan pada anak, yaitu orang tua yang pendidikan terakhir SMA/S1 memiliki cita-cita agar anaknya mampu melanjutkan ke Perguruan Tinggi, sedangkan untuk orang tua yang pendidikan terakhir SMP/SMA memiliki cita-cita agar anak dapat menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMA, sehingga dari cita-cita tersebut, dapat di ketahui bahwa orang tua menginginkan pendidikan anaknya lebih dari orang tuanya.

Adanya cita-cita sebelumnya dianggap penting oleh orang tua, sehingga hal tersebut berkaitan dengan aspek yang selanjutnya, yaitu hasrat atau harapan dan dimiliki oleh individu dari apa yang dinilai penting. Hasrat atau harapan yang dimiliki oleh orang tua diantaranya, anak dapat memiliki cita-cita untuk menyelesaikan pendidikan jenjang SMA untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi harapannya anak memiliki pengetahuan, wawancara, dan pengalaman yang dimiliki oleh anak lebih banyak. Sedangkan orang tua yang sebelumnya memiliki cita-cita anak dapat menyelesaikan SMA, harapannya agar anak memperoleh pekerjaan yang layak, sehingga kehidupan di masa depan menjadi lebih baik dari orang tuanya yang rata-rata orang tua bekerja sebagai petani, wirausaha dan buruh (sumber pekerjaan daftar informan, hasil wawancara).

Adanya cita-cita yang dimiliki oleh orang tua pada anak, berkaitan dengan harapan orang tua pada anak terhadap cita-cita tersebut, sehingga orang tua memiliki harapan yang berkaitan dengan aspek aspirasi hasrat, yaitu harapan apa yang sebelumnya dinilai penting dan ingin dicapai.

Harapan yang dimiliki oleh orang tua pada anak agar menyelesaikan pendidikan pada jenjang SMA untuk memperoleh pekerjaan yang layak, sangat wajar karena di zaman sekarang mendapatkan pekerjaan tidak lepas dari tingkat pendidikan yang dimiliki, menurut Julianto & Utari (2019:123) dalam penelitiannya analisa pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendidikan individu, yaitu secara tidak langsung karakteristik pendidikan memberikan pembagian dalam pemberian upah, semakin tinggi pendidikan akan

semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Hal tersebut sesuai jika memang orang tua menginginkan anak menyelesaikan SMA, kemudian berharap mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga kehidupan di masa depan bisa lebih baik karena hal tersebut berhubungan dengan upah yang akan diterima anak nantinya.

Setelah mengetahui bahwa orang tua memiliki cita-cita serta hasrat pada anaknya, aspek aspirasi yang selanjutnya merupakan ketetapan hati. Ketetapan hati berhubungan dengan usaha yang dilakukan oleh orang tua, dalam hal ini bagaimana orang tua menganggap cita-cita dan hasrat tersebut merupakan sesuatu hal yang penting, sehingga harus diwujudkan berdasarkan usaha yang dilakukan agar hal tersebut dapat tercapai.

Ketapan hati atau usaha yang dilakukan oleh orang tua, yaitu bekerja keras membiayai pendidikan anak mulai dari membelikan kebutuhan sekolah serta mendaftarkan anak pada lembaga bimbingan belajar (les) atau asuransi yang bersifat tabungan pendidikan untuk masa depan, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mutoharoh (2016: 5) bahwa kewajiban orang tua adalah mendidik, memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak termasuk biaya. Selanjutnya orang tua juga melakukan usahanya dengan memberikan dukungan dalam bentuk memotivasi anak mencapai cita-citanya. Kemudian orang tua juga melakukan usaha dengan meluangkan waktu yang digunakan untuk mendampingi anak belajar di rumah.

Aspirasi memiliki tiga aspek, yaitu cita-cita, hasrat dan ketetapan hati. Agar mengetahui bahwa seseorang memiliki aspirasi, maka aspirasi dilihat ketiga aspek tersebut. Ketiga aspek harus melengkapi atau berhubungan. Seseorang harus memiliki cita-cita yang lebih baik dari kondisinya saat ini dan di dalam cita-cita tersebut terdapat harapan bila mencapai cita-cita tersebut. Selanjutnya seseorang harus memiliki ketetapan hati atau usaha untuk dapat mencapai cita-cita seseorang, sehingga dapat dikatakan orang tersebut memiliki aspirasi. Orang tua yang berada di kawasan mandiri

memiliki cita-cita agar anak menyelesaikan pendidikan di jenjang SMA, agar hal tersebut dapat memperbaiki status pendidikan yang sebelumnya dimiliki oleh orang tua. Harapan yang dimiliki oleh orang tua anak menyelesaikan pendidikan di jenjang SMA, agar di masa depan anak mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga kehidupan anak lebih baik lagi dengan usaha yang saat ini dilakukan oleh orang tua, yaitu membiayai anak hingga selesai SMA, memberikan motivasi, serta mendampingi anak belajar.

2. Faktor yang mempengaruhi aspirasi masyarakat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh orang tua sebelumnya. Orang tua menyebutkan bahwa faktor pendukung aspirasi berasal dari keluarga, karena usaha yang dilakukan yaitu, memberikan dorongan, semangat serta memotivasi anak agar menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMA, mendampingi anak belajar di rumah, selain itu juga membiayai pendidikan anak dan memenuhi kebutuhan sekolah anak. Keluarga menjadi faktor pendukung aspirasi karena salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan anak adalah keluarga, menurut Slameto (2015:62) keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, yang dilihat dari cara orang tua memperhatikan belajar, melengkapi kebutuhan-kebutuhan sekolah. Faktor pendukung lainnya, yaitu pengetahuan atau *intelligency*, yaitu orang tua percaya dan yakin kepada anak bahwa anak memiliki prestasi di sekolah dengan mendapatkan peringkat, sehingga hal tersebut menimbulkan kepercayaan dan keyakinan bahwa anak mampu menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMA. Menurut Hurlock (2016: 25) juga mengungkapkan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor internal yang mana tingkat pendidikan sangat penting yang dipengaruhi oleh kecerdasan yang dimiliki oleh individu, apabila individu memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi aspirasi yang terjadi akan lebih realistis karena didasarkan pada kemampuan dan kesempatan.

Selanjutnya, adalah minat yang mana orang tua sebelumnya memberikan keterangan bahwa anak memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan hingga selesai SMA. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2015:57) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Sehingga sebagai orang tua mendukung minat tersebut, agar minat anak tidak berubah seiringnya waktu.

b. Faktor Penghambat

Pada faktor penghambat aspirasi, berasal dari lingkungan, yaitu teman sebaya menurut Hurlock (2016:25) Individu yang memiliki kelompok bermain dan memiliki interaksi yang baik antara anggota, akan memberikan tekanan tersendiri pada individu, sehingga individu tanpa berfikir akan bercita-cita dibidang yang penting bagi kelompok bermainnya tersebut. Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh Hurlock, penulis menyimpulkan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi anak secara positif maupun negatif karena interaksi yang baik dibangun dalam hubungan tersebut. Dalam penelitian ini, informan memberikan keterangan bahwa teman sebaya menjadi faktor penghambat hal ini karena informan beranggapan bahwa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah teman akan menunjukkan perilaku-perilaku yang dapat mengganggu konsentrasi belajar anak, seperti bermain dengan teman yang lain, sehingga anak ikut-ikutan, serta memiliki waktu berlebihan saat bermain bersama teman yang tinggal dilingkungan yang sama, berakibat pada kurangnya keinginan anak untuk belajar bersama orang tua. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Irvandra (2017:87) bahwa teman sebaya memberikan pengaruh positif atau menjadi faktor yang mendukung aspirasi anak dalam mewujudkan pendidikannya, karena keinginan menempuh jenjang pendidikan yang sama dengan kelompok bermainnya. Pengaruh positif ataupun negatif pada teman sebaya memang menjadi faktor yang mempengaruhi proses belajar anak, salah satunya pada motivasi belajar anak menurut Dimiyati & Mudjono, (2009:235) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah

kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan, tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan kemasyarakatan.

Faktor penghambat berikutnya merupakan sarana prasarana, yaitu akses jalan serta transportasi umum yang menjadi penghambat orang tua, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Irvandra, 2017:87) salah faktor yang menghambat aspirasi masyarakat dalam pendidikan adalah faktor geografis, yaitu sulitnya akses yang ditempuh oleh masyarakat menuju sekolah. Transportasi yang menjadi salah satu faktor penghambat orang tua, karena transportasi dianggap memiliki manfaat, seperti yang diungkapkan oleh (Astuti, 2012: 16) transportasi bermanfaat untuk mengurangi kemacetan dan mempermudah masyarakat untuk melakukan mobilitas masyarakat antar tempat. Sehingga, bagi orang tua yang tidak bisa mengendarai kendaraan pribadi merasa kesulitan dalam mengantar ataupun menjemput anak, serta orang tua yang bekerja hingga sore hari dan tidak bisa menjemput anak merasa kesulitan karena transportasi umum tidak melewati desa, khususnya pada sore hari.

Kemudian faktor penghambat, yaitu ekonomi, berdasarkan dari pekerjaan yang dimiliki saat ini sebagai masyarakat menganggap bahwa penghasilannya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga dalam menyekolahkan anak, dalam memenuhi kebutuhan sekolah orang tua merasa hal tersebut terkadang menyulitkan orang tua.

3. Pengaruh program desa mandiri pangan pada aspirasi masyarakat terhadap pendidikan wajib belajar 12 tahun

Menurut Ariani (2016: 16) dalam penelitiannya pada pemberdayaan masyarakat berbasis desa mandiri pangan di Margosari, diperoleh hasil yaitu, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis program DEMAPAN berhasil dan sudah masuk dalam tahap mandiri, tingkat kemiskinan di desa yang sudah berkurang setidaknya <30%. Berdasarkan dari penelitian Yustika, beberapa masyarakat memang berpartisipasi dalam program tersebut yang dipaparkan dalam tabel berikut

:

Tabel 2. Daftar partisipasi orang tua dalam program DEMAPAN

Narasumber	Bentuk Partisipasi
MT	penyelenggara
SS	penyelenggara
NK	kelompok afinitas ternak
KY	kelompok afinitas ternak
EV	usaha rumput gajah mini
SP	tidak berpartisipasi
MW	kelompok afinitas ternak
SY	kelompok afinitas ternak
MH	tidak berpartisipasi
KR	tidak berpartisipasi

Sumber : Hasil wawancara

Berdasarkan tabel di atas, beberapa orang tua menjadi penyelenggara, tergabung di dalam kelompok afinitas atau wanita tani dan memiliki usaha yang dijalankan secara pribadi berdasarkan dari kegiatan tersebut. Sehingga, jika dikaitkan dengan pengaruh dari program tersebut pada aspirasi orang tua dilihat dari penyelenggara kegiatan tersebut, yaitu banyak masyarakat yang berpartisipasi ke dalam program secara kelompok atau individu, dan jika dalam satu keluarga memiliki dua pekerjaan tetap dan keduanya juga memiliki pekerjaan tambahan dari kegiatan tersebut penghasilan yang dimiliki oleh orang tua bisa satu atau lebih, sehingga manfaat yang di dapat dari program tersebut adanya penghasilan tambahan yang berkaitan pada keinginan orang tua, yaitu keinginan orang tua lebih tinggi dari sebelumnya untuk menyekolahkan anak hingga jenjang pendidikan SMA. Selanjutnya, sebagai orang tua yang tergabung di dalam kelompok ataupun menjalankan kegiatan secara mandiri, yaitu orang tua memiliki pekerjaan tambahan untuk menambah pengalaman, mengisi waktu luang serta memiliki penghasilan tambahan juga dari hasil wirausaha yang dilakukan, sehingga orang tua yang bercita-cita agar anak dapat menyelesaikan pendidikan di jenjang SMA merasa mampu dan lebih percaya diri untuk menyekolahkan anak. Sedangkan pada orang tua yang tidak berpartisipasi menjadi penyelenggara,

tergabung dalam kelompok atau melakukan usaha secara mandiri tidak memiliki penghasilan tambahan, sehingga aspirasi yang dimiliki oleh orang tua sebelumnya tidak berubah, tetap pada keinginannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, juga dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh, Zuchainah (2009:75) bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis desa mandiri pangan yang dilakukan di Desa Mantuk dan Selopamiro Kabupaten Bantul, menyebutkan orientasi pendidikan anak dari SMA hingga perguruan tinggi sebelum program DEMAPAN 85% setelah program menjadi 95% sedangkan di Desa Selopamiro dari 75% menjadi 90%. Zuchainah juga menyebutkan bahwa hal tersebut karena penghasilan dari pekerjaan tambahan yang dimiliki masyarakat dari program tersebut pada Desa Muntuk mencapai 60,1%, sedangkan pada Desa Selopamiro mengalami peningkatan mencapai 38,%.

Berdasarkan hasil dari penelitian oleh Zuchainah, dan hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis bahwa program DEMAPAN memberikan kepercayaan diri pada orang tua untuk menyekolahkan anak hingga jenjang pendidikan SMA, atau bisa dikatakan bahwa penghasilan tambahan dalam kegiatan DEMAPAN meningkatkan keinginan orang tua untuk menyekolahkan anak hingga selesai SMA.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Aspirasi masyarakat terhadap pendidikan wajib belajar 12 tahun, yaitu :

- a. Orang tua memiliki cita-cita pada anak untuk dapat menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMA, serta hal tersebut juga dapat digunakan untuk mewujudkan cita-cita sesungguhnya pada anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, harapannya ilmu pengetahuan dan pengalamannya dapat bertambah dan memperoleh pekerjaan yang lebih baik di masa depan.

2. Faktor pendukung dalam mewujudkan aspirasi masyarakat terhadap pendidikan wajib belajar 12 tahun, yaitu :

- a. Keluarga, yang memberikan semangat serta memotivasi anak agar menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMA, mendampingi anak belajar di rumah, selain itu juga membiayai pendidikan anak dan memenuhi kebutuhan sekolah anak.
- b. Pengetahuan (*Intelligency*), berasal dari pretasi yang dimiliki oleh anak di sekolah, dengan memperoleh peringkat.
- c. Minat, berasal dari keinginan anak itu sendiri, dalam hal ini sejak awal anak berkeinginan untuk menyelesaikan pendidikan di jenjang SMA.

3. Faktor penghambat dalam mewujudkan aspirasi masyarakat terhadap pendidikan wajib belajar 12 tahun, yaitu :

- a. Teman sebaya dianggap memiliki pengaruh negatif, seperti pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah teman akan menunjukkan perilaku-perilaku yang dapat mengganggu kosentarasi belajar anak.
- b. prasarana, akses jalan serta transportasi umum yang menjadi kendala bagi orang tua yang tidak bisa mengendarai kendaraan pribadi dan tidak memiliki waktu luang untuk mengantar atau menjemput anak karena bekerja dari pagi sampai sore.
- c. Ekonomi, pekerjaan yang dimiliki dianggap hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga dalam menyekolahkan anak, untuk memenuhi kebutuhan sekolah hal tersebut menyulitkan.

Saran

- a. Kepada orang tua yang memiliki cita-cita pada anak menyelesaikan pendidikan jenjang SMA dengan harapan memiliki pekerjaan yang baik di masa depan, dapat mengarahkan anak untuk lebih memilih cita-cita atau memilih sekolah pada jenjang SMK.
- b. Kepada pemerintah daerah Kabupaten Kendal bahwa masyarakat yang tinggal di kawasan mandiri pangan memiliki

kepercayaan diri, sehingga keinginan menyekolahkan anak hingga jenjang SMA lebih tinggi, dikarenakan penghasilan tambahan yang diperoleh dari program tersebut, oleh karena itu agar di Kabupaten Kendal dapat mempertimbangkan kebijakan mengenai pelaksanaan pendidikan wajib belajar 12 tahun dapat ditingkatkan lagi, karena minat melanjutkan dari SMP ke SMA yang masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjino. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hurlock, E.B. 2016. *Perkembangan Anak* .Jilid 2.(Terjemahan dr. Med Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga. Edisi 6. (Edisi asli diterbitkan tahun 2016 pada McGraw-Hil, Inc).
- Irvandra, 2017. *Aspirasi Pendidikan Masyarakat di Daerah Terpencil Desa Bugelan, Kismantoro, Wonogiri*. *E-Journal Kebijakan Pendidikan (Vol.VI.No.3)*. Diakses dari laman journal.student.uny.ac.id. Pada 27 Oktober 2019.
- Julianto, D. Utari.P.A. 2019. *Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Individu, di Sumatera Barat*. *E-Journal Ekonomi (Vol 2. No.2)*. di akses dari laman <http://journals.upi-yai.ac.id>. Pada 26 Oktober 2019.
- Kemendikbud. (2003). *Undang – Undang RI Nomor 20, Tahun 2013, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Miles, M. B. dan Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis*. California: Sage Production.
- Mutoharoh. 2016. *Upaya Orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak pada keluarga nelayan Desa bandengan Kecamatan Jepran Kabupaten Jepara*. *E-Journal*. Diakses dari laman <https://lib.unnes.ac.id/24098/>. Pada 27 Oktober 2019.
- Putera, R.E.2010. *Formulasi Kebijakan anggaran Pendidikan dalam mewujudkan peningkatan pemerataan pendidikan era otonomi daerah di*

Kabupaten Solok. Jurnal demokrasi
(Vol.9.No.2)

- Putranto, R dan Mashuri, M. 2012. *Analisis statistic Tentang Faktor yang Mempengaruhi waktu tunggu kerja fresh graduate di jurusa statistika ITS. Jurnal Sains dan Seni ITS (Vol.1.No.1)*
- Rahmawati, DKK. 2013. *Pengaruh Penghasilan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak.* Di akses dari E-journal melalui laman <https://www.untan.ac.id/>. Pada 29 Oktober 2019.
- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Kendal 2016-2021.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta : Rineka Jaya.
- Sri Ruhmini (1992). *Beberapa Faktor Penentu Aspirasi Mahasiswi IKIP Terhadap Jabatan Tenaga Pendidikan.* Yogyakarta: Laporan Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta:Rineka cipta.
- Yustika Ariani, DKK. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Mandiri Pangan Di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.* Di akses dari E-Journal Ilmu Politik dan Pemerintahan Vol 5, No 04. Diakses melalui laman <https://ejournal3.undip.ac.id>. Pada 12 Februari 2018.
- Zuchainah. 2009. *Evaluasi Program Aksi Desa Mandiri Pangan Kabupaten Bantul.* E-Journal Kebijakan dan Administrasi Publik (Vol 14. No2). Diakses dari laman <https://journal.ugm.ac.id/jkap/article/view/8152>. Pada 24 Oktober 2019.